

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Sedangkan menurut Sunyoto (2016:21) Penelitian kuantitatif merupakan angka atau bilangan yang sudah pasti yang dapat dirangkai dan dapat memudahkan dalam membaca, serta mempermudah peneliti untuk membuat sebuah pemahaman. Usaha penulis untuk mengumpulkan data yang bersifat angka yang selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistik dan diturunkan dari variabel yang sudah di operasionalkan, dengan skala ukur seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio (Indrawan & Yaniawati, 2017:141).

Berdasarkan penjelasan diatas metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data yang berbentuk angka dan diolah dengan menggunakan perangkat lunak pengolah data SPSS versi 25. Fokus dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui besarnya pengaruh antara Kompensasi dan Beban Kerja yang merupakan variabel independen (X) dan Kepuasan Kerja yang merupakan variabel dependen (Y).

B. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal. Menurut Supriati (2015:44) pengertian objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan. Objek penelitian dapat merupakan perusahaan, kelompok perusahaan, produk perusahaan, SDM perusahaan, atau lainnya yang menghadapi satu atau beberapa masalah (Umar, 2019:46).

Dari pengertian diatas objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang untuk mendapatkan informasi dan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah PT. Atmos Laboratorium Indonesia.

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel yang diteliti sebagai variabel penelitian adalah Kompensasi dan Beban Kerja sebagai variabel independen dan Kepuasan Kerja sebagai variabel dependen.

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat yang disebabkan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepuasan Kerja.

a. Kepuasan Kerja

kepuasan kerja adalah perasaan dan penilaian seorang atas pekerjaannya, khususnya mengenai kondisi kerjanya, dalam hubungannya dengan apakah pekerjaannya mampu memenuhi harapan, kebutuhan, dan keinginannya (Samsudin 2015: 32)

2. Variabel Independen (Bebas)

a. Kompensasi

Kompensasi merupakan penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non-finansial yang layak kepada karyawan, sebagai balasan atas kontribusi jasanya terhadap pencapaian perusahaan (Afandi 2018:191).

b. Beban Kerja

Beban kerja adalah sejumlah proses atau kegiatan yang harus diselesaikan oleh seorang pekerja dalam waktu tertentu, apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun jika pekerja tidak berhasil,

maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja
(Vanchapo, 2020:1).

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel dan Definisi	Indikator	Item-item Indikator	Kode	Pengukuran
Kepuasan Kerja Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Hasibuan (2016:202)	Y1. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri	Y1.1 Pekerjaan sesuai prosedur	KK1	Skala Likert
		Y1.2 Kepuasan terhadap pekerjaan	KK2	
		Y1.3 Keahlian	KK3	
	Y2. Kepuasan terhadap upah	Y2.1 Gaji sesuai standar	KK4	
		Y.2.2 Kenaikan Gaji	KK5	
		Y.2.3 Gaji berdasarkan Tanggungjawab	KK6	
	Y3. Kepuasan terhadap promosi	Y3.1 Kesempataan Promosi	KK7	
		Y3.2 Peluang untuk Maju	KK8	
		Y.3.3 Peluang untuk mengembangkan diri	KK9	
	Y4. Kepuasan terhadap supervisor	Y4.1 Memberikan Bimbingan	KK10	
		Y4.2 Memberikan Tugas	KK11	
		Y4.3 Memberikan Perhatian	KK12	
	Y5. Kepuasan terhadap rekan kerja (Afandi 2018:82)	Y5.1 Memberi Dukungan	KK13	
		Y5.2 Bertanggungjawab	KK14	
Kompensasi Kompensasi adalah segala sesuatu diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk hasil kerja mereka. Muah & Masram (2017:38)	X1. Gaji	X.1.1 Gaji sesuai beban tugas	KP1	Skala Likert
		X1.2 Gaji Upah Minimum	KP2	
		X1.3 Menjamin Kebutuhan	KP3	
	X2. Insentif	X2.1 Insentif diluar gaji	KP4	
		X2.2 Target yang dicapai	KP5	
		X.2.3 Pencapaian kerja	KP6	
	X3. Tunjangan	X3.1 Menerima Tunjangan	KP7	
		X3.2 Harapan tunjangan	KP8	
		X3.3 Tunjangan sesuai jabatan	KP9	

	X4. Fasilitas (Afandi 2018:194)	X4.1 Mendapatkan fasilitas	KP10	
		X4.2 Pemenuhan kebutuhan	KP11	
		X4.3 Fasilitas yang lengkap	KP12	
Beban Kerja Beban kerja adalah tugas - tugas yang diberikan pada tenaga kerja atau karyawan untuk diselesaikan pada waktu tertentu dengan menggunakan keterampilan dan potensi dari tenaga kerja. Munandar (2014:20)	X5. Kondisi Pekerjaan	X5.1 Standar pekerjaan	BK1	Skala Likert
		X5.2 Pekerjaan yang harus diselesaikan	BK2	
		X5.3 Sesuai Keahlian	BK3	
	X6. Penggunaan Waktu Kerja	X6.1 Waktu yang diberikan perusahaan	BK4	
		X6.2 Menyelesaikan pekerjaan	BK5	
		X6.3 Lembur	BK6	
	X7. Target Yang Harus Dicapai (Koesomowidjojo 2017:33)	X7.1 Memiliki target kerja	BK7	
		X7.2 Menyelesaikan target	BK8	
		X7.3 Target sesuai kemampuan	BK9	

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017:126). Populasi dalam penelitian ini adalah 40 karyawan PT. Atmos Laboratorium Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2017:127). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:120) *nonprobability sampling* adalah merupakan teknik yang tidak didasarkan atas hukum probabilitas, teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan Teknik penentuan sampel jika semua anggota dijadikan sampel dan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 40 orang pada PT. Atmos Laboratorium Indonesia.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap yang strategis dalam penelitian yang digunakan oleh penulis dan bertujuan untuk mendapatkan data dalam penelitian (Sugiyono 2017:224). Untuk memperoleh data yang konkret dan obyektif, penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:193) dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan pada objek penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Menurut Sugiyono (2017:232) wawancara digunakan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan data oleh peneliti yang akan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan suatu masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan sebagai tahap awal untuk menemukan permasalahan dan menemukan data yang akan diteliti.

3. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi formulir pertanyaan – pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam pengumpulan data yang nantinya akan digunakan untuk mendapatkan data dan sebagai langkah untuk menemukan hasil dan kesimpulan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam mengukur fenomena alam atau yang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019:203).

Skala Likert adalah bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk mengetahui atau mengukur data. Data tersebut diperoleh untuk mengukur pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sebuah fenomena yang terjadi melalui pernyataan (Sugiyono, 2017:134). Menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur diperluas menjadi indikator variabel, yang akan dijadikan tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang berupa pernyataan. respon terhadap item instrumen dengan menggunakan skala likert mempunyai nilai.

Tabel 7
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Likert yang kemudian akan disebarakan dalam bentuk kuesioner.

G. Teknik Analisis Data

Karena fokus pembahasan dalam tulisan ini hanya pada pendekatan penelitian kuantitatif dan data yang dianalisisnya juga berupa data

kuantitatif. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul dari lapangan. Data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan instrumen dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi berdasarkan variabel yang dilakukan untuk mempermudah proses tahapan analisis data. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2017:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item dan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Validitas signifikan suatu item terpenuhi jika nilai koefisien korelasi memiliki nilai lebih dari $< 0,05$. Sugiyono (2016:349) menyatakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:349)

Keterangan:

r	= Koefisien Korelasi
n	= Jumlah responden penelitian/subyek
$\sum x$	= Jumlah skor keseluruhan untuk masing-masing
$\sum y$	= Jumlah skor keseluruhan variabel
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas yaitu:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2016:45) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban dari setiap kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan nilai *Cronbach Alpha* (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Conbarch's Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2016).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*).
- b. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka *item* pertanyaan dalam kuesioner tidak dapat diandalkan (tidak *reliable*).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yaitu memberikan nilai koefisien korelai pada setiap masing-masing pernyataan dengan pernyataan total.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat ukur untuk menentukan ada atau tidaknya indikasi penyimpangan data melalui hasil distribusi,

korelasi, dan indikator-indikator dari variabel. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Data dikatakan normal apabila jika *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*, atau *Kolmogorov Smirnov*, Uji Histogram, Uji Normal P Plot, Uji *Chi Square*.

b. Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2016:103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi maka variabel tidak ortogonal. Variabel

ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya kolerasi yang kuat yaitu menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika antara independen ada korelasi yang cukup tinggi dapat dikatakan bahwa adanya indikasi multikolonieritas. Indikasi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

- a. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinearitas. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independent kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolineritas. Tetapi, Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independent sehingga terjadi multikolineritas.
- c. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka terdapat indikasi model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* adalah:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tida membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit, dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2016:159) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linearitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidak hubungan secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji linieritas ditunjukkan dengan membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig). Hasil signifikansi $\geq 0,05$ dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan linieritas.

4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahap di mana kondisi variabel yang diteliti dijelaskan. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada dasarnya analisis deskriptif dalam penelitian yaitu mengemukakan suatu proses transformasi data penelitian ke dalam bentuk tabel sehingga dapat dengan mudah dipahami dan ditafsirkan. Dalam penelitian ini penulis mengolah dan mengelompokan data tersebut serta mentabulasikan dengan mengambil rata-rata (Mean).

Penelitian ini menggunakan skala Likert, maka perhitungan rentang skala menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020:54) yaitu:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Dari hasil perhitungan rentang skala tersebut, dapat diklasifikasikan kategori berdasarkan rentang skala dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	$1,00 \leq \text{Rerata} < 1,80$	Sangat Rendah
2	$1,80 \leq \text{Rerata} < 2,60$	Rendah
3	$2,60 \leq \text{Rerata} < 3,40$	Cukup
4	$3,40 \leq \text{Rerata} < 4,20$	Tinggi
5	$4,20 \leq \text{Rerata} \leq 5,00$	Sangat Tinggi

5. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:26) koefisien korelasi untuk mengetahui hubungan atau keeratan antara dua variabel, yaitu variabel independen yaitu Kompensasi dan Beban Kerja dengan variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja dan juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Dalam uji ini nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai +1, hal ini yang menunjukkan kemungkinan adanya hubungan positif atau negatif antara dua variabel atau menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan hubungan positif antar variabel. Nilai positif menunjukkan adanya korelasi positif pada variabel–variabel yang diuji dan menunjukkan hubungan searah yaitu jika X (variabel independen) naik maka Y (variabel dependen) naik.
- b. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan hubungan negatif antar variabel. Nilai negatif menunjukkan adanya korelasi negatif pada variabel–variabel yang diuji dan menunjukkan hubungan terbalik yaitu jika X naik maka Y turun.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi antar variabel–variabel yang diuji lemah atau tidak ada korelasi sama sekali.

Berikut adalah interval koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel menurut Sugiyono (2018):

Tabel 9
Rentang Koefisien Korelasi

Interval	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis linier berganda. Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (Kompensasi dan Beban Kerja) dengan variabel dependen (Kepuasan Kerja). Menurut Ghazali (2016: 8) regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis dengan menggunakan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi harapan peneliti tentang pengaruh Kompensasi dan Beban Kerja terhadap Kepuasan Kerja. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Kompensasi

X_2 = Beban Kerja

e = *Error Term*

7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017: 64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumus masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan. Hal ini memerlukan pembuktian kebenaran melalui data empirik yang terkumpul. Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama dengan (uji F) maupun secara parsial dengan (uji t).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial atau masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung. Menurut Ghazali (2016:57) Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan (α) 0.05 atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Uji t dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara parsial variabel independen (Kompensasi) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Atmos Laboratorium Indonesia.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial variabel independen (Kompensasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Atmos Laboratorium Indonesia.
- 3) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya secara parsial variabel independen (Beban Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Atmos Laboratorium Indonesia.
- 4) $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya secara parsial variabel independen (Beban Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Atmos Laboratorium Indonesia.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai uji t dengan hipotesis diatas dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - k}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = jumlah sampel

t = tingkat signifikan (t hitung) yang akan dibandingkan dengan t tabel

k = jumlah variabel independen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dan *degree of freedom* (df) menggunakan rumus:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

df = *degree of freedom* (derajat)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel

Kriteria pengujian yaitu:

5) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau taraf signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau taraf signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F / Uji ANOVA)

Menurut Ghazali (2018:98) uji statistik F adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (Kompensasi dan Beban Kerja) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja). Dalam penelitian ini nilai tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% (Ghozali, 2016:98). Uji F dalam penelitian ini yaitu:

1) $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (Kompensasi dan Beban Kerja) tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Atmos Laboratorium Indonesia.

- 2) $H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel independen (Kompensasi dan Beban Kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kepuasan Kerja) di PT. Atmos Laboratorium Indonesia.

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai uji F dengan hipotesis diatas menurut Sugiyono (2017:192) yaitu sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji F

R^2 = Koefisien korelasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dalam perhitungan uji F, rumus df termasuk kedalam rumus F_{hitung} yaitu $df = (n - k - 1)$.

kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

8. Uji Koefisien Derminasi (Uji R^2)

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2016:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hal ini dapat dikatakan semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variable independen dalam menjelaskan variable dependen.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh Kompensasi (X1) dan Beban Kerja (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria untuk mengukur analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

